

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Sleman

Secara geografis Kabupaten Sleman terbentang mulai 110° 33' 00" BT dan mulai 7° 34' 51" sampai dengan 7° 47' 03" LS. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan dengan luas wilayah 574,82 km². Adapun batas administrasi Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut;

- Sebelah Utara : Kab. Boyolali
- Sebelah Timur : Kab. Klaten
- Sebelah Selatan : Kab. Bantul & Kota Yogyakarta
- Sebelah Barat : Kab. Kulon Progo & Magelang

Secara umum kabupaten Sleman terletak pada ketinggian antara 100-2500 m di atas permukaan laut. Sebagian besar kecamatan berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 100 m sampai dengan 500 m di atas permukaan laut, sedangkan empat kecamatan lainnya berada pada wilayah daerah pegunungan dengan ketinggian antara 500 m sampai dengan 2500 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Wilayah di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedang bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Adapun fasilitas pariwisata di Kabupaten Sleman ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Fasilitas Wisata Kab. Sleman

Fasilitas Wisata	Jumlah
Hotel non Berbintang	375
Hotel Berbintang	20
Total	395

Sumber: Sleman dalam Angka 2012

Terkait dengan bencana Erupsi Merapi 2010 yang melanda sebagian besar kawasan Gunung Merapi, maka pemerintah Kabupaten Sleman menetapkan daerah di sekitar Gunung Merapi sebagai daerah rawan bencana 2 dan 3 yang tidak dapat dihuni, dan mengharuskan masyarakat untuk pindah dari lokasi tersebut. Akan tetapi belum ada bantuan dari pemerintah dalam hal penyediaan tempat tinggal dan perbaikan fasilitas yang rusak/hilang akibat erupsi merapi, sehingga masyarakat masih tetap tinggal di lokasi tersebut karena tidak memiliki alternatif hunian lainnya. Kawasan rawan bencana untuk Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Peta Rawan Bencana dari PEMDA Kabupaten Sleman.

4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Cangkringan

Secara geografis Kecamatan Cangkringan adalah salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Sleman, dengan luas wilayah total sebesar 47,99 km² dan meliputi 5 Desa, yaitu Desa Wukisari, Desa Argomulyo, Desa Glagahrejo, Desa Kepuhrejo dan Desa Umbulharjo. Adapun batas administrasi wilayah Kecamatan Cangkringan adalah sebagai berikut;

- Sebelah Utara : Gunung Merapi
- Sebelah Timur : Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah
- Sebelah Selatan : Kec. Ngemplak
- Sebelah Barat : Kec. Pakem

Secara umum sebagian besar wilayah Kecamatan Cangkringan terdiri dari tanah sawah, dengan luas total sebesar 1090,60 ha yang dimanfaatkan penduduk sebagai mata pencaharian utama sebelum erupsi merapi 2010 terjadi. Penggunaan lahan lainnya meliputi bangunan pekarangan, tanah kering dan kegiatan ekstra lainnya. Selain daerah pertanian, Desa Cangkringan memiliki wisata alam yaitu Taman Nasional Gunung Merapi seluas 725 ha. Adapun fasilitas wisata yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisata di Kecamatan Cangkringan terdiri dari hotel wisata non bintang. Fasilitas wisata di Kecamatan Cangkringan ditampilkan pada tabel 4.2;

Tabel 4.2 Fasilitas Wisata Kec. Cangkringan

Fasilitas Wisata	Jumlah
Hotel non Berbintang	41
Hotel Berbintang	0
Total	41

Sumber: Sleman dalam Angka 2012

PETA ADMIN KAB. SLEMAN



Peta Rawan Bencana Kab. Sleman



4.1.3. Gambaran Umum Desa Umbulharjo

Desa Umbulharjo berada di kaki/lereng Gunung Merapi yang merupakan wilayah utara Kecamatan Cangkringan dengan ketinggian wilayah 500 m s.d 1000 m dpl. Desa Umbulharjo masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman dengan luas keseluruhan sebesar 286 ha. Terdiri dari 9 dusun yaitu Pelemsari, Pangukrejo, Gondang, Balong, Plosorejo, plosokerep, Gambretan, Karanggeneng, Pentingsari. Diantara 9 Dusun ini yang paling rawan bencana Awan Panas yaitu Pelemsari, Gondang, dan Pangukrejo sedangkan untuk bahaya lahar dingin adalah Dusun Gambretan (Bendo, Grogol), Pentingsari Di bantaran Kali Kuning. Kemudian untuk Dusun Balong (KarangKendal) dekat dengan bantaran kali opak.

Batas wilayah Desa Umbulharjo adalah sebagai berikut;

Sebelah Utara	: Gunung Merapi
Sebelah Timur	: Desa Kepuharjo
Sebelah Selatan	: Desa Wukisari
Sebelah Barat	: Desa Hargobinangun

Adapun sumber daya alam Desa Umbulharjo meliputi lokasi desa yang dekat dengan gunung berapi aktif menghasilkan tanah dengan tingkat kesuburan yang cukup tinggi yang cocok untuk pertanian. Adanya sumber daya air/mata air yang memiliki debit air cukup besar sehingga bisa mensuplai kebutuhan air bersih seluruh desa. Tambang galian golongan C juga tersebar di beberapa lokasi di desa tersebut. Selain itu, kondisi desa yang relatif berada di kaki gunung mengakibatkan adanya udara bersih dengan suhu udara yang sesuai sebagai tempat beristirahat dan berlibur.

Keuntungan Desa Umbulharjo secara geografis adalah

- Desa Umbulharjo merupakan jalur menuju PT. Merapi Golf Cangkringan
- Dilewatijalan/jalur menuju obyek wisata Bebeng/Kaliadem
- Dekat & dilewati jalur menuju Obyek wisata Kaliurang dari arah timur.

Letak Desa Umbulharjo di lereng Gunung Merapi menjadikan desa Umbulharjo berada tepat pada jalur lahar dingin yang turun dari gunung Merapi dan daerah potensial terkena awan panas.

4.2. Kondisi Desa Wisata Umbulharjo Sebelum Erupsi Merapi 2010

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Umbulharjo termasuk dalam kategori desa wisata pertanian dengan daya tarik utama sektor pertanian yang terdiri dari peternakan dan perikanan. Adapun setelah erupsi merapi 2010 terjadi, fokus desa wisata Umbulharjo berubah menjadi desa wisata yang difokuskan pada dampak erupsi terhadap lokasi dan masyarakat sekitar.

Karakteristik Desa Wisata dapat dilihat dari beberapa faktor utama seperti besaran desa, ketersediaan infrastruktur, termasuk jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata. Desa umbulharjo merupakan desa dengan karakteristik masyarakat yang menjunjung tinggi kebudayaan yang sangat kental dengan budaya jawa. Hal ini sangat dipahami masyarakat, karena pemerintah Kabupaten Sleman sebagai pusat pemerintahan masih terpengaruh dengan pusat kebudayaan Jawa dari Keraton Kasultanan maupun Pakualaman yang berada di Yogyakarta, terlebih lagi dengan kehadiran Alm. Raden Surakso Hargo/Mbah Maridjan yang menjadi panutan warga desa Umbulharjo sebagai Juru Kunci Gunung Merapi. Mayoritas masyarakat desa Umbulharjo memiliki pekerjaan dalam bidang pertanian sumber mata pencaharian utama. Perekonomian Desa Umbulharjo terletak pada sektor pertanian, perindustrian, perdagangan dan kepegawaian. Usaha ini juga didukung dengan adanya beberapa lembaga yang mengelola dan membantu masyarakat dalam mengelola usahanya, seperti kelompok Tani Ikan, kelompok Tani Tanaman Pangan, Kelompok Kehutanan, Kelompok Peternakan, Koperasi Jamur, Koperasi Susu, dll.

➤ Sektor Pertanian

Sektor pertanian di desa Umbulharjo dibagi dalam beberapa sub-bagian seperti berikut;

Tabel 4.3 Kelembagaan Sektor Pertanian Desa Umbulharjo

No	Bidang	Jumlah	Keterangan
1	Kehutanan	14	1 lanjut, 13 pemula
2	Perkebunan	6	Pemula
3	Tanaman Pangan	14	1 lanjut, 13 pemula
4	Peternakan	21	Pemula
5	Perikanan	16	Pemula
Jumlah		61	

Sumber; RPJM Umbulharjo 2012-2016

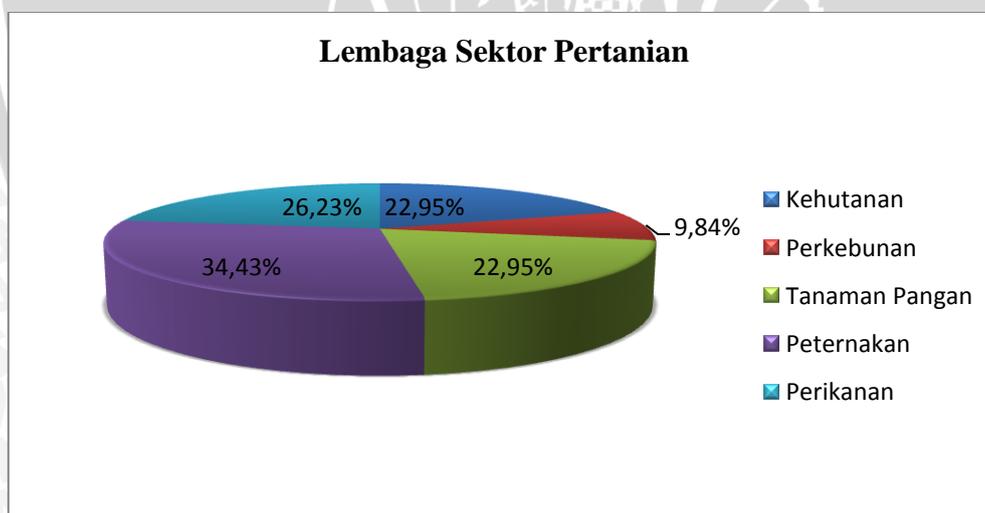
Kehutanan; Desa Umbulharjo menghasilkan berbagai jenis kayu-kayuan/tanaman keras yang bisa menopang perekonomian industri kecil untuk jangka panjang. Jenis tanaman keras yang tersedia adalah Akasia, Jati Magohani, Sengon, Pinus, Bambu, dan berbagai jenis tanaman keras lainnya.

Perkebunan; tanaman kopi, coklat, panili, menjadi prioritas penduduk untuk ditanam di kebun si sekitar rumah tinggal warga masyarakat.

Tanaman Pangan; sektor tanaman pangan terus meningkat dari tahun ke tahun terutama untuk tanaman pangan lokal seperti pisang, jagung, ketela, enthik, talas, dan gerut yang juga dijadikan sebagai alternatif makanan pokok bagi masyarakat lokal.

Peternakan; dalam sektor peternakan, yang paling menonjol di Desa Umbulharjo adalah peternakan sapi perah. Selain sapi perah, desa Umbulharjo juga memiliki beberapa jenis peternakan yang tersebar di berbagai wilayah desa secara merata seperti sapi lokal, ayam/unggas, kambing, dan kelinci.

Perikanan; usaha di bidang perikanan meliputi usaha budidaya, pembibitan, dan pemancingan.



Gambar 4.3 Proporsi Lembaga Sektor Pertanian Desa Umbulharjo

Sumber: RPJM Desa Umbulharjo 2012-2016

Lembaga sektor pertanian yang paling berpengaruh di Desa Umbulharjo adalah sub-bagian peternakan sebesar 34,43% disusul dengan sub-bagian perikanan sebesar 26,23%. Selanjutnya sub bagian tanaman pangan dan kehutanan berada pada posisi

yang sama dengan prosentasi sebesar 22,95%. Prosentasi terkecil pada sektor pertanian terletak pada sub-bagian perkebunan dengan jumlah sebesar 9,84%.

➤ Sektor Perindustrian

Perindustrian di desa Umbulharjo diliputi oleh industri rumah tangga kecil yang tersebar merata di seluruh desa. Industri ini mencakup usaha keluarga seperti industri tempe, industri kentang, industri emping dan berbagai industri rumah tangga lainnya yang sebagian besarnya terfokus pada industri makanan. Selain itu, industri sedang/menengah juga dikembangkan di Desa Umbulharjo yang mencakup industri kerajinan batu yaitu pembuatan alat-alat yang terbuat dari batu seperti cowek, muntu, alu, dan alat-alat rumah tangga lainnya.

➤ Sektor Kepegawaian

Masyarakat Desa Umbulharjo yang bekerja sebagai pegawai merupakan minoritas dibandingkan pekerja wiraswasta dan buruh. Sebagian besar masyarakat yang menjadi pegawai adalah pegawai pemerintah desa.

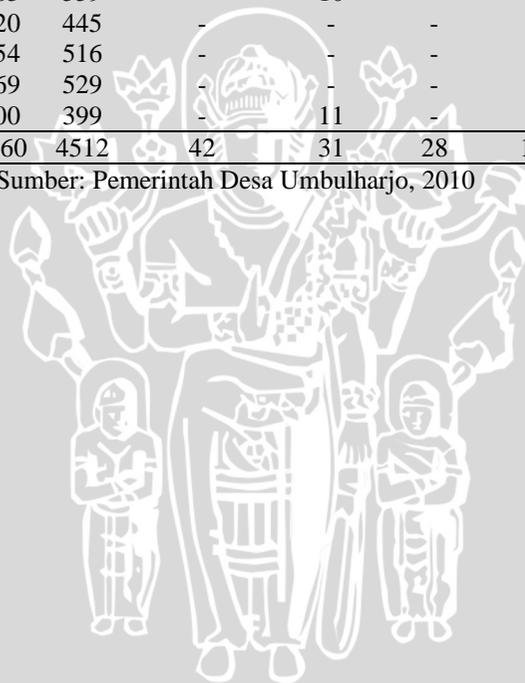
➤ Sektor Perdagangan

Perkembangan usaha perdagangan di desa Umbulharjo terkait dengan usaha wisata yang dikembangkan seperti PT Merapi Golf Cangkringan yang merupakan salah satu tujuan wisata yang cukup populer untuk wisatawan. Objek wisata Tour Merapi juga semakin menarik pengunjung pasca bencana Erupsi Merapi 2010 yang menghancurkan sebagian besar lahan pertanian dan peternakan milik warga masyarakat. Desa Umbulharjo merupakan salah satu desa wisata tipe terbuka (*spontaneus*) di Kecamatan Cangkringan yang terbentuk sebagai salah satu dampak langsung dari bencana Erupsi Merapi 2010.

Tabel 4.4
Rekapitulasi tata guna lahan yang rusak di Desa Umbulharjo

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa				Tataguna Tanah Yang Rusak (Ha)				
		L	P	L+P	Pemukiman	Sawah	Hutan Negara	Hutan Rakyat	Perkebunan	Perikanan
Pelemsari	85	137	127	264	9	4	18	40	25	-
Pangukrejo	189	345	331	676	17	6	10	60	40	-
Gondang	193	303	322	625	16	-	-	40	5	-
Balong	169	247	252	499	-	-	-	25	8	-
Gambretan	159	274	285	559	-	10	-	-	-	1
Plosorejo	135	225	220	445	-	-	-	-	5	-
Plosokerep	162	262	254	516	-	-	-	-	-	-
Karanggeneng	151	260	269	529	-	-	-	-	-	-
Pentingsari	112	199	200	399	-	11	-	-	10	11
Total	1355	2252	2260	4512	42	31	28	165	93	12

Sumber: Pemerintah Desa Umbulharjo, 2010



4.3. Kondisi Desa Umbulharjo Pasca Erupsi Merapi 2010 sebagai Destinasi pariwisata Merapi

Komponen destinasi pariwisata terbagi dalam 4 komponen, yaitu atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Adapun destinasi pariwisata di Desa Umbulharjo terpusat pada Gunung Merapi dan lokasi sekitarnya.

4.3.1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata menurut Nuryanti (2011) adalah semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa. Atraksi wisata yang termasuk dalam bagian destinasi pariwisata Merapi dapat dilihat pada uraian berikut;



Gambar 4.4 Atraksi Wisata di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo

1. Kaliadem

Kaliadem adalah suatu lokasi di sebelah utara Kota Yogyakarta berjarak ± 30 km dari Kota Yogyakarta. Daerah ini merupakan sungai atau ngarai aliran lahar yang terletak di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Untuk mencapai Gunung Merapi, wisatawan akan melewati kawasan Kaliadem yang sejuk dengan udara yang dingin ini. Sebelum diterjang material vulkanik pada Erupsi Merapi 2010, Kaliadem merupakan kawasan hutan pinus yang hijau dan lebat. Setelah Erupsi Merapi 2010, pemandangan hutan digantikan oleh hamparan lahan kosong berisi pasir dan bebatuan

dalam berbagai ukuran. Erupsi Merapi 2010 yang melanda Kaliadem membawa jutaan kubik material vulkanik yang meluncur dengan kecepatan 70 km/jam. Hal ini mengakibatkan terbentuknya aliran berbentuk ngarai besar di Kaliadem yang menjadi atraksi wisata menarik dan masih banyak dikunjungi oleh wisatawan sampai saat ini.

2. Kinahrejo

Kinahrejo adalah nama sebuah dusun yang terletak tepat di kaki Gunung Merapi, sehingga menjadi salah satu dusun yang lokasinya paling dekat dengan Gunung Merapi. Kinahrejo merupakan pintu gerbang langsung yang harus dilewati wisatawan yang akan mendaki Gunung Merapi. Sebelum Erupsi Merapi 2010 terjadi, masyarakat lokal yang tinggal di Kinahrejo memanfaatkan kondisi tanah yang subur sebagai lahan pertanian dan sumber mata pencaharian utama. Kesuburan tanah tersebut berasal dari abu vulkanik yang banyak mengandung mineral. Tidak hanya itu, Kinahrejo juga memiliki 7 sumber mata air dan atraksi budaya yang dikenal dengan nama *Labuhan*

Kinahrejo merupakan salah satu atraksi utama di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan pasca erupsi merapi 2010. Alasan kunjungan wisatawan ke Kinahrejo salah satunya adalah mengunjungi dan melihat bekas rumah Alm. Mbah Maridjan yang merupakan juru kunci Gunung Merapi dan menjadi salah satu korban yang meninggal saat Erupsi Merapi 2010 terjadi.



Gambar 4.5 Bekas Rumah Alm. Mbah Maridjan di Dusun Kinahrejo

Dusun Kinahrejo kini tinggal kenangan karena pemerintah daerah Kab. Sleman telah merelokasi warga dusun tersebut. Kinahrejo tidak lagi menjadi tempat tinggal dan

daerah hunian penduduk karena termasuk dalam kawasan rawan bencana 3. Sepanjang jalan menuju puncak Merapi dipenuhi oleh bekas rumah yang roboh dan tertimbun tanah sebagai sisa bukti adanya permukiman pada lokasi tersebut.

Kinahrejo merupakan jenis atraksi wisata yang memenuhi kriteria motivasi wisata khusus *dark tourism* yaitu motivasi berkunjung ke tempat terjadinya kematian. Wisatawan yang datang dan berkunjung memiliki alasan untuk melihat kondisi Kinahrejo terkait dengan dampak langsung Erupsi Merapi dan keadaan lokasi sekitar Kinahrejo pasca bencana.

3. Makam Alm.Mbah Marijan

Makam Alm.Mbah Marijan merupakan salah satu tujuan atraksi wisata yang ramai dikunjungi. Meskipun bukan merupakan atraksi wisata utama, namun makam Alm. Mbah Marijan merupakan salah satu lokasi yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Kunjungan ke atraksi wisata ini sesuai dengan kriteria motivasi berdasarkan *dark tourism*, yaitu mengunjungi tempat peringatan peristiwa seperti memorial dan makam. Wisatawan yang berkunjung ke atraksi wisata ini bertujuan untuk ziarah kubur dan cenderung merupakan wisatawan yang melakukan wisata religi dan budaya.

4. Museum “Mini” Sisa Hartaku

Museum sisa hartaku adalah bangunan yang merupakan bekas rumah dari salah seorang warga desa setempat. Museum ini menampilkan berbagai barang-barang yang menjadi bukti terjadinya peristiwa. Adanya museum ini juga memenuhi kriteria wisata *dark tourism* dan menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya wisata *dark tourism* di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo.

Barang-barang yang berada di museum ini berupa barang-barang rumah tangga dan keperluan sehari-hari yang tertinggal dan tidak sempat dibawa oleh pemilik rumah saat evakuasi dilakukan. Pakaian yang rusak akibat radiasi panas dari awan panas “wedhus gembel” termasuk salah satu barang yang ditampilkan. Ada juga botol-botol yang meleleh serta alat elektronik rusak seperti TV. Sepedan motor dan jam dinding juga merupakan barang pameran yang disediakan. Menurut pemandu wisata di lokasi ini jam dinding tersebut adalah bukti penting karena jarum jam yang berhenti tepat pada waktu terjadinya erupsi.



Gambar 4.6 Museum “Mini” Sisa Hartaku

Seperti ditunjukkan pada gambar di atas, salah satu bukti kejadian yang ditampilkan adalah bangkai sapi yang merupakan hewan peliharaan yang tertinggal saat evakuasi. Erupsi yang terjadi secara tiba-tiba ini mengakibatkan banyak warga kehilangan tempat tinggal, harta, mata pencaharian dan juga korban jiwa.

5. Batu Alien

Peristiwa erupsi merapi yang menerjang Dusun Jambu Bronggang, kecamatan Cangkringan telah meuluhlantakan semua kehidupan menyatu dengan tanah. Batu batu yang tersebar di daerah tersebut merupakan saksi bisu erupsi merapi 2010. Di antara sejumlah batu batu besar yang ada, terdapat sebuah batu besar yang memiliki keunikan tersendiri dan menjadi salah satu atraksi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan.



Gambar 4.7 BatuAlien

Batu besar ini menyerupai wajah manusia dan dinamai batu alien oleh masyarakat setempat. Lokasi batu alien berada merupakan bekas lokasi pemukiman penduduk yang terkena dampak langsung erupsi merapi 2010. Masyarakat setempat percaya bahwa batu alien memiliki kekuatan magis.

6. Material Panas Kaliadem

Material panas Kaliadem adalah suatu lokasi di Kaliadem yang terkena semburan batu-batu yang dimuntahkan oleh Gunung Merapi pada bencana Erupsi Merapi 2010. Berdasarkan hasil kunjungan langsung, lokasi material panas kaliadem memiliki beberapa material berupa batuan yang masih mengeluarkan asap dan terasa panas. Para wisatawan diperbolehkan mengunjungi dan melihat lokasi tersebut sampai dengan batas tertentu karena resiko bahaya yang cukup besar.



Gambar 4.8 Material Panas Kaliadem

Masyarakat sekitar membentuk badan pengelola yang bertugas mengawasi dan memantau kondisi lokasi tersebut sehubungan dengan adanya lava dingin yang mengalir melalui Kali Opak yang melintasi Kaliadem. Wisatawan yang datang biasanya membawa telur untuk direbus dan dimakan di lokasi ini untuk membuktikan bahwa batuan yang ada benar-benar masih panas dan mengeluarkan asap.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis atraksi wisata di Desa Umbulharjo. Atraksi wisata yang ada terbagi di berbagai lokasi yang berada cukup jauh dari satu dan lainnya dan tersebar di Desa Umbulharjo. Titik atraksi wisata yang ada di Desa Umbulharjo sesuai dengan kriteria *Dark Tourism*, yaitu jenis kunjungan pariwisata yang terkait dengan bencana dan kematian. Hal ini membuktikan bahwa Desa Umbulharjo sesuai dengan kriteria dark tourism dilihat dari jenis atraksi wisata yang tersedia.

4.3.2. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana wisata yang diperuntukkan sebagai pendukung kegiatan wisata di suatu lokasi. Fasilitas wisata terdiri dari tempat tinggal atau tempat menginap untuk wisatawan, akomodasi transportasi dan bangunan pendukung yang dibutuhkan seperti sarana perdagangan yang menjadi tempat belanja wisatawan. Adapun fasilitas wisata yang tersedia di Desa Umbulharjo ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 4.5 Perubahan Jumlah Fasilitas Wisata di Desa Umbulharjo

Fasilitas wisata	Jumlah pertahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Pariwisata					
• Hotel Berbintang	1	1	1	1	1
• Homestay	49	49	53	21	40
Perdagangan					
• Pasar umum	-	-	-	-	-
• Pertokoan	1	1	3	-	-
• Warung/kios	21	21	26	-	-
• Rumah makan	9	9	6	-	-

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2007-2011

Tabel 4.5 menampilkan adanya perkembangan dalam fasilitas wisata di Desa Umbulharjo dalam 5 tahun. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan homestay merupakan satu-satunya fasilitas wisata yang bertambah jumlahnya setiap tahunnya sampai pada tahun 2010 dimana terjadi pengurangan akibat bencana erupsi

merapi yang terjadi. Kerusakan homestay yang ada kemudian diperbaiki sehingga jumlah homestay kembali meningkat pada tahun 2011.

Adapun konsep desa wisata yang dikembangkan di Desa Umbulharjo adalah wisata pedesaan dengan kondisi fasilitas wisata yang disediakan berlatar belakang kebudayaan/adat yang cukup besar, tempat-tempat religius dan perilaku masyarakat yang kental dengan kebudayaan jawa. Sebagai salah satu desa wisata yang diakui, Desa Umbulharjo menyediakan fasilitas wisata yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.6 Fasilitas wisata di Desa Umbulharjo

Jenis Fasilitas wisata	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Pondok Wisata	47	39 rusak berat/hilang	Dampak langsung erupsi merapi
Rumah Makan	7	baik	
Camping Ground	4	2 rusak ringan	Sarana yang ada mendukung untuk permainan terbuka seperti <i>outbond</i>
Sarana Parkir	3	baik	
Pemancingan	1	baik	Pemancingan untuk ikan tombro/mas
Kebun Bunga	3	Baik	Kebun bunga yang menyebar sepanjang jalan Kaliadem
Homestay desa wisata	3	baik	Homestay dengan kapasitas 400 wisatawan

Sumber: RPJM Desa Umbulharjo 2012-2016

Kerusakan fasilitas wisata mengakibatkan terganggunya kegiatan wisata di Desa Umbulharjo. Sebagian besar fasilitas wisata yang ada merupakan bagian langsung dari rumah tinggal masyarakat/pemilik sarana yang berarti masyarakat lokal juga kehilangan tempat tinggal dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat lokal.



Gambar 4.9 Sarana Wisata Yang Rusak Akibat Erupsi Merapi 2010

Kerusakan sarana yang menjadi rumah tinggal warga menjadi salah satu masalah yang perlu dituntaskan secepatnya. Oleh karena itu, warga masyarakat setempat berinisiatif membangun hunian tetap bagi mereka sendiri berdasarkan swadaya masyarakat. Langkah ini diambil setelah masyarakat melakukan permohonan bantuan

kepada pemerintah kabupaten yang kemudian belum ditanggapi secara cepat dan menyeluruh. Hunian tetap (Huntap) kemudian dibangun pada tahun 2012 oleh masyarakat di 3 lokasi yang kemudian menjadi tempat tinggal tetap masyarakat. Dana pembangunan huntap didapat dari dana BNPB dan dan Kitel.

Respon relokasi dari pemerintah pada tahun 2013 tidak dituruti masyarakat karena masyarakat setempat sudah memiliki tempat tinggal dan tidak berminat untuk pindah lebih jauh dari Gunung Merapi yang menjadi sumber mata pencaharian utama mereka setelah Erupsi Merapi 2010 terjadi. Adanya larangan untuk menjadikan daerah sekitar Gunung Merapi sebagai lokasi permukiman penduduk tidak dituruti oleh masyarakat. Larangan ini dikeluarkan oleh Pemerintah Kab. Sleman sebagai respon dari penetapan lokasi Rawan Bencana di Kab. Sleman.

Akomodasi di Desa Umbulharjo terdiri dari fasilitas wisata yang disediakan masyarakat lokal yang juga menjadi sumber pencaharian utama masyarakat sekitar. Erupsi Merapi 2010 menjadikan masyarakat lokal kehilangan tempat tinggal dan sumber mata pencaharian mereka yang sebelumnya terpusat pada bidang pertanian. Penyediaan akomodasi wisata dilakukan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk membuka lapangan pekerjaan baru, mendapatkan sumber mata pencaharian baru dan juga membangun daerah tempat tinggal baru, terutama bagi masyarakat korban bencana yang kehilangan tempat tinggal sebagai dampak langsung dari erupsi.

4.3.3. Aksesibilitas

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010) Aksesibilitas destinasi pariwisata merupakan faktor penting dalam perjalanan wisata. Aksesibilitas yang harus dipenuhi terdiri dari 3 faktor yaitu;

- Konektivitas antara daerah satu dengan daerah lainnya
- Tidak ada penghalang yang menghalangi adanya transferabilitas antardaerah
- Tersedianya sarana angkutan umum antardaerah.

Cakupan aksesibilitas destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo meliputi jalan-jalan yang tersedia dan merupakan jalur utama yang dilalui dalam tour wisata yang dilakukan. Jalan utama menuju Desa Umbulharjo memiliki perkerasan aspal dengan lebar ± 6 meter. Jalan ini merupakan pintu masuk ke destinasi pariwisata Merapi Desa

Umbulharjo dan menjadi jalur yang wajib dilalui untuk mencapai lokasi destinasi pariwisata.

Adapun aksesibilitas menuju destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo dinilai dari teori Suwena dan Widyatmaja (2010) disesuaikan dengan lokasi destinasi pariwisata yang ada. Konektivitas antara atraksi wisata dihubungkan oleh jalan desa yang memiliki berbagai jenis perkerasan seperti aspal, aspal campuran dan tanah. Kondisi jalan untuk konektivitas antaratraksi wisata dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.10 Kondisi Jalan menuju Atraksi Wisata Batu Alien



Gambar 4.11 Kondisi Jalan menuju Atraksi Wisata Museum "mini" Sisa Hartaku

Jenis moda transportasi yang ada terdiri dari mobil jeep dan sepeda motor yang merupakan milik pribadi dari pemandu wisata yang mengantarkan wisatawan ke atraksi-atraksi wisata yang disediakan. Mobil jeep dan sepeda motor adalah satu-satunya moda transportasi yang tersedia yang bisa digunakan untuk menjangkau semua titik atraksi wisata yang tersedia di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo.

Selain moda transportasi pribadi, ada pula moda transportasi umum yang digunakan wisatawan untuk mencapai lokasi destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo. Moda transportasi umum yang digunakan adalah bus wisata, mobil travel sewaan yang datang dan disewa langsung oleh wisatawan dari lokasi asal, yang cenderung merupakan hotel/penginapan yang berada di pusat Kota Yogyakarta. Adapun ketersediaan angkutan umum di Desa Umbulharjo hanya terdiri dari mobil sewa travel sebanyak 2 unit yang merupakan usaha setempat masyarakat. Adapun angkutan umum berupa bus dan taxi tidak tersedia di Desa Umbulharjo karena wisatawan cenderung memilih untuk menyewa langsung dari pusat kota.

Tabel 4.7 Sarana Transportasi di Desa Umbulharjo

Sarana Transportasi	Jumlah pertahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
• Bus	-	-	-	-	-
• Taxi	-	-	-	-	-
• Travel	-	-	2	2	2
• Lain-lain	13	13	13	13	13

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2007-2011

Wisatawan yang menginap di Desa umbulharjo pada umumnya membawa kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil yang digunakan untuk menjangkau Desa umbulharjo dari tempat asalnya. Sedangkan kinjungan ke atraksi wisata dilayani oleh paket tour wisata yang tersedia. Paket tour wisata ini merupakan bagian dari perjalanan wisata ke berbagai atraksi wisata yang tersedia dan sudah termasuk penyediaan kendaraan, *driver* yang merangkap sebagai pemandu wisata.

Aksesibilitas di Desa Umbulharjo terbatas pada sarana transportasi umum yang tersedia dari usaha masyarakat. keterbatasan sarana transportasi yang ada serta kondisi jalan di Desa Umbulharjo menimbulkan masalah dalam transportasi perjalanan ke lokasi destinasi pariwisata yang tersedia, terutama dengan adanya perbedaan titik lokasi atraksi wisata yang berada dengan jarak yang jauh antara satu dengan yang lainnya.

4.3.4. Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan merupakan pelengkap yang disediakan untuk mendukung kegiatan wisata. Adapun pelayanaan tambahan di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo berwujud tour wisata yang dibangun dan dikelola masyarakat setempat. Tour wisata ini menjadi fokus utama perjalanan wisata di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo dan menjadi penunjang perkembangan sektor pariwisata secara langsung, terutama setelah bencana Erupsi Merapi 2010. Adapun jenis tour wisata yang ditawarkan di Desa Umbulharjo adalah sebagai berikut;

A. Objek Wisata Volcano Tour Merapi Kinahrejo

Objek wisata ini didirikan pada Desember 2010 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, kendaraan yang bisa disewa dan tiga paket reguler yang meliputi paket short, medium dan long serta satu paket khusus sunrise. Detail harga, waktu tour, dan rute yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.8 Volcano Tour Merapi Kinahrejo

Paket/Jalur	Harga (Rp)	Waktu	Tujuan Wisata
Short	50.000	30 menit	Puncak Kinahrejo – Batu Tumpeng – Area Material Merapi – Rumah Alm. Mbah Marijan – Museum mobil APV – Museum Gamelan
Medium	150.000	120 menit	Gumuk Petung – Kali Opak – Kaliadem – Material Panas – Makam Masal – Menara Panjang
Long	250.000	180 menit	Gumuk Petung – Kali Opak – Kaliadem – Material Panas – Makam Mbah Marijan – Makam Masal – Kali Gendol Batu Alien Menara Panjang
Sunrise	200.000	04.00 – 07.00 (WIB)	

B. Objek Wisata STMJ ceria

Tour wisata ini didirikan pada bulan Agustus 2012 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, kendaraan yang bisa disewa dan tiga paket kunjungan yang meliputi paket short, medium dan long.

C. Trail Wisata Gadung Melati Trail Club

Tour wisata ini didirikan pada pertengahan tahun 2011 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, kendaraan yang bisa disewa lengkap dengan *safety riding* dan empat paket kunjungan yang meliputi paket short, medium, long dan paket sunrise.

D. Jeep Wisata (86 Merapi Jeep Tour Community)

Tour wisata ini didirikan pada bulan November 2011 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, beberapa jenis jeep yang bisa disewa lengkap dengan *safety riding* dan empat paket kunjungan yang meliputi paket short, medium, long dan paket sunrise. Detail harga, waktu tour, dan rute yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.9 Jeep Wisata 86 MJTC

Paket/Jalur	Harga (Rp)	Waktu	Tujuan Wisata
Short	250.000	60 – 90 menit	Basecamp – Kali Opak – Tugu Ambruk – Dusun Petung – Dusun Jambu – Batu Alien – Kali Gendol – Dusun Kaliadem – Kampung Wisata Kaliadem – Gumuk Petung – Museum Bekas Erupsi Merapi – Gumuk Bol
Medium	350.000	120 – 150 menit	Basecamp – Kali Opak – Dusun Petung – Museum Bekas Erupsi Merapi – Dusun Jambu – Batu Alien – Kali Gendol – Gardu Pandang Kopeng – Vulcano Tour Cangkringang – Batu Gajah Kepuharjo – Dusun Gungan – Hunian Tetap Korban
Long	450.000	150 - 180 menit	Basecamp – Kali Opak – Tugu Ambruk – Dusun Petung – Museum Bekas Erupsi – Dusun Jambu – Batu Alien – Kali Gendol – Gardu Pandang Kopeng – Vulcano Tour Cangkringang – Batu Gajah Kepuharjo – Lava Tour Glagaharjo – Makam Alm. Mbah Marijan – Bukit Glagahsari – Gumuk Bol
Kaliadem Sunrise Trip	400.000	60 – 150 menit Start 04.00 WIB	Basecamp – Kali Opak – Tugu Ambruk – Dusun Petung – Dusun Jambu – Batu Alien – Kali Gendol – Dusun Kaliadem – Kampung Wisata Kaliadem – Gumuk Petung – Museum Bekas Erupsi – Gumuk Bol
Merapi Night Trip	400.000	60 – 150 menit Start 18.30 WIB	Basecamp – Kali Opak – Tugu Ambruk – Dusun Petung – Dusun Jambu – Batu Alien – Kali Gendol – Dusun Kaliadem – Kampung Wisata Kaliadem – Gumuk Petung – Museum Bekas Erupsi – Gumuk Bol

E. Grinata Adventure

Tour wisata ini didirikan pada bulan agustus-september 2012 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, kendaraan yang bisa disewa lengkap dengan *safety riding* dan empat paket kunjungan yang meliputi paket short, medium, long dan paket sunrise.

F. Merapi Landcruiser Community

Tour wisata ini didirikan pada bulan september 2012 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, kendaraan yang bisa disewa lengkap dengan *safety riding* dan tiga paket kunjungan yang meliputi paket short, medium, dan long.

G. Jeep Wisata Merapi

Tour wisata ini didirikan pada bulan Desember 2013 dengan fasilitas meliputi asuransi jasa raharja putra, pemanduan di setiap objek wisata, beberapa jenis jeep yang bisa disewa lengkap dengan *safety riding* dan tiga paket kunjungan yang meliputi paket short, medium, dan long.

Jenis tour wisata yang tersedia merupakan usaha dari masyarakat setempat yang mencoba membuka lapangan kerja baru setelah Erupsi Merapi 2010 menghancurkan lahan pertanian yang merupakan sumber utama mata pencaharian penduduk sebelumnya.

4.4. Wisatawan

Wisatawan merupakan komponen utama yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu atraksi wisata. Perkembangan wisatawan dapat dipengaruhi oleh kondisi umum desa wisata yang dikunjungi.

4.4.1 Profil Wisatawan

Tingkat keberhasilan suatu atraksi wisata dapat di ukur dari jumlah wisatawan yang datang dan perkembangan yang terjadi setelahnya. Profil wisatawan Berdasarkan hasil survey, profil wisatawan yang berkunjung ke desa Umbulharjo sebagian besar adalah wisatawan domestik yang merupakan pengunjung rutin. Selain pengunjung domestik rutin, Desa Umbulharjo juga dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang bertujuan untuk mencari tahu budaya dari negara lain. Penilaian profil wisatawan terdiri dari jenis kelamin, usia dan tujuan wisatawan.

4.4.1.1 Jenis Kelamin

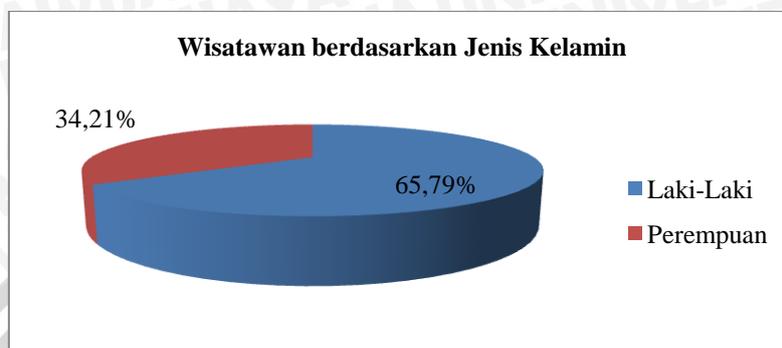
Karakteristik wisatawan yang berkunjung di Desa Umbulharjo berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh wisatawan laki-laki seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Wisatawan berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Jumlah Wisatawan	Prosentasi (%)
Laki-Laki (L)	50	65,79
Perempuan (P)	26	34,21
Total	76	100

Sumber: Data Survey, 2013

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah wisatawan perempuan. Adapun prosentasi wisatawan pengunjung Desa Umbulharjo dapat dilihat pada diagram di bawah ini;



Gambar 4. 12 Proporsi Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Umbulharjo
 Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 65,79% wisatawan yang berkunjung ke desa Umbulharjo adalah wisatawan laki-laki dan 34,21% wisatawan perempuan. Banyaknya jumlah wisatawan laki laki dibandingkan jumlah wisatawan perempuan dapat dipengaruhi oleh tingkat bahaya yang ada terkait dengan adanya tour wisata yang disediakan. Beberapa jenis tour yang ditayangkan terlihat menantang dan tidak sesuai untuk wisatawan yang tidak cukup punya keberanian untuk wisata yang cenderung berisiko.

4.4.1.2 Usia Wisatawan

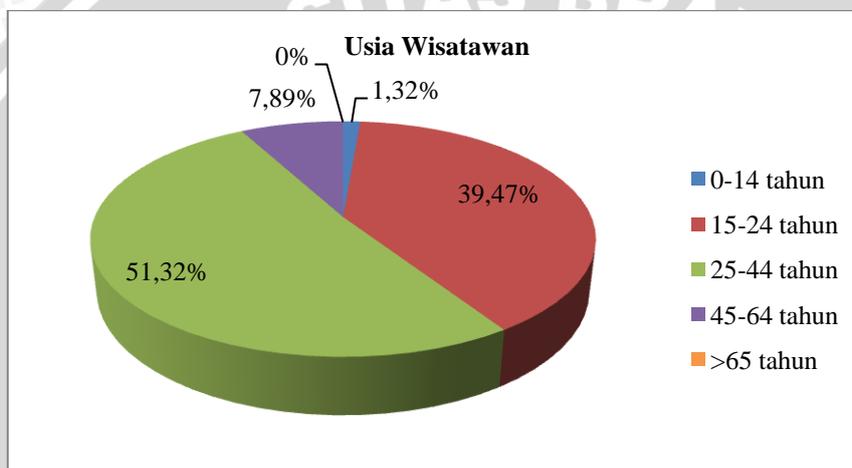
Penilaian profil wisatawan berdasarkan usia dilakukan untuk melihat ragam usia wisatawan yang datang ke destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo. Pembagian kelompok usia wisatawan didasarkan pada teori Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan oleh Suwena dan Widyatmaja (2010), seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini;

Tabel 4.11 Wisatawan berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Wisatawan	Prosentasi
1	0-14 tahun	1	1,32%
2	15-24 tahun	30	39,47%
3	25-44 tahun	39	51,32%
4	45-64 tahun	6	7,89%
5	>65 tahun	-	0%
Total		76	100,00%

Sumber: Data Survey, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung Desa Umbulharjo adalah wisatawan yang berusia antara 25 sampai 44 tahun sebesar 39 wisatawan dengan wisatawan ber usia antara 15-24 tahun sebanyak 30 orang di posisi kedua. Adapun jumlah wisatawan terkecil adalah wisatawan berusia di atas 65 tahun, sebanyak 0 pengunjung. Sedangkan posisi ketiga dan keempat didapat oleh rentang usia 45-64 tahun sebanyak 6 orang dan 0-14 tahun sebanyak 1 orang. Gambar 4.7 di bawah ini menampilkan nilai prosentasi pengunjung Desa Umbulharjo berdasarkan usia wisatawan.



Gambar 4.13 Proporsi Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia di Desa Umbulharjo
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung Desa Umbulharjo adalah wisatawan yang berusia antara 25 sampai 44 tahun dengan besar prosentasi 51,32%. Selanjutnya wisatawan Desa Umbulharjo terdiri dari wisatawan usia antara 15-24 tahun sebesar 39,47%. Adapun prosentasi terkecil adalah wisatawan berusia di atas 65 tahun dengan jumlah 0%. Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa pengunjung anak-anak dan orang berusia lanjut tidak begitu tertarik pada jenis atraksi wisata yang ada di Desa Umbulharjo. Sementara itu, para pengunjung dengan usia produktif terbukti berminat mengunjungi Desa Umbulharjo dengan tujuan berwisata.

4.4.1.3 Lokasi Tujuan Wisatawan

Lokasi tujuan wisata adalah tempat paling penting dalam perjalanan wisata, karena alasan utama perjalanan wisata dilakukan berkaitan langsung dengan tujuan wisata. Faktor penarik perjalanan wisata juga terletak pada tujuan wisata yang dipilih wisatawan, baik dari segi finansial, fisik, maupun mental. Wisatawan memilih tujuan

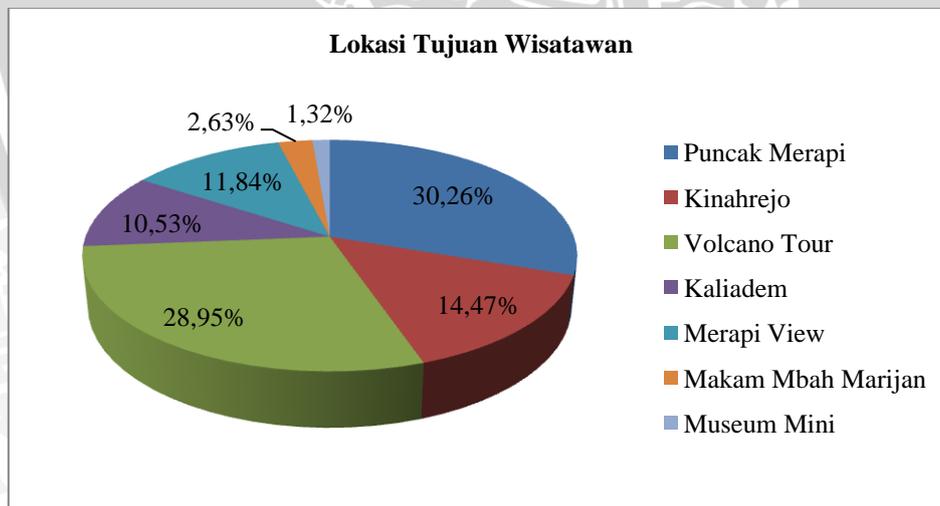
wisata karena suatu alasan tertentu yang kemudian menjadikan adanya perjalanan wisata. Desa Umbulharjo memiliki beberapa titik tujuan wisata yang tersedia dalam bentuk titik point atraksi wisata yang ditawarkan. Berdasarkan hasil survey, dapat dilihat pada tabel di bawah ini hasil dari pilihan wisatawan terhadap tujuan wisata yang ada di Desa Umbulharjo.

Tabel 4.12 Lokasi Tujuan Wisatawan di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo

No	Tujuan	Jumlah Wisatawan	Prosentasi
1	Puncak Merapi	23	30,26%
2	Kinahrejo	11	14,47%
3	Volcano Tour	22	28,95%
4	Kaliadem	8	10,53%
5	Merapi View	9	11,84%
6	Makam Mbah Marijan	2	2,63%
7	Museum Mini	1	1,32%
Total		76	100%

Sumber: Data Survey, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 76 wisatawan yang menjadi responden, 23 di antaranya datang dengan tujuan pergi ke puncak Gunung Merapi dengan selisih satuorang pada peringkat kedua Volcano Tour menjadi tujuan wisata yang cukup diminati wisatawan. Prosentasi jumlah wisatawan berdasarkan tujuan wisata yang dipilih ditampilkan pada grafik berikut ini;



Gambar 4.14 Proporsi Ragam Tujuan Wisatawan Desa Umbulharjo

Tujuan wisatawan berkunjung ke Desa umbulharjo adalah mengunjungi puncak gunung merapi sebesar 30,26% dengan wisata *volcano tour* menduduki urutan kedua sebesar 28,95%. Sedangkan Museum Mini hanya memiliki prosentasi sebesar 1,32%. Hal ini menjelaskan bahwa dalam keterkaitannya dengan motivasi kunjungan wisatawan terkait

dark tourism, wisatawan masih tertarik untuk mengunjungi tempat terjadi kematian dan sumber awal kejadian yang akhirnya menimbulkan korban. Dalam hal ini volcano tour dan puncak merapi menjadi objek wisata yang populer karena dari sanalah lava dingin berasal, sehingga wisatawan ingin melihat secara langsung akibat langsung dari lava dingin yang mengalir di tempat tersebut. Adapun tempat dimana bukti peristiwa terjadi seperti Museum Mini dimana terdapat barang-barang yang rusak, meleleh ataupun mati karenaerupsi merapi, tidak menjadi lokasi utama tujuan wisatawan.

4.4.2 Motivasi Wisatawan

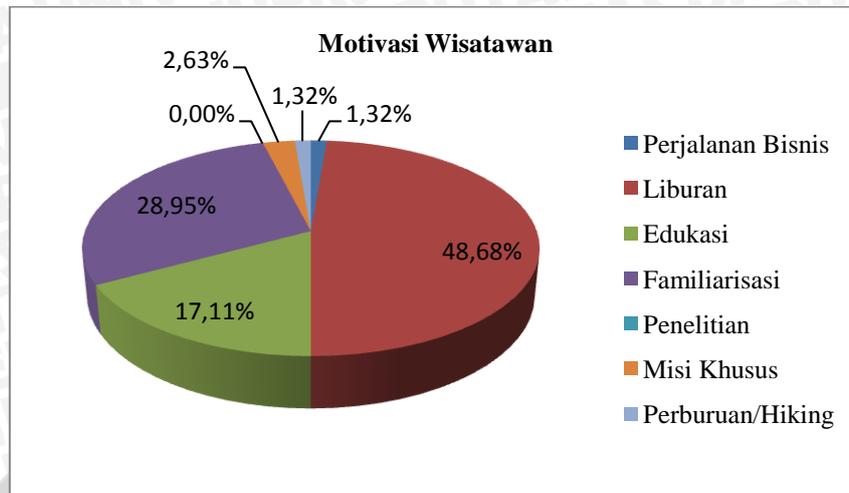
Motivasi wisatawan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan seseorang dalam menentukan daerah wisata yang akan dikunjungi yang berdasarkan pada keinginan atau minat seseorang. Dengan demikian motivasi wisatawan perlu diperhatikan karenadapat dijadikan sebagai indikator dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola suatu kawasan wisata. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui motivasi wisata pihak pengelola dapat mengetahui permintaan wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke Desa Umbulharjo. Proporsi ragam motivasi wisatawan yang berkunjung ke Desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.13 Motivasi Kunjungan Wisatawan Desa Umbulharjo

No	Jenis Motivasi	Jumlah Wisatawan	Prosentasi (%)
1	Perjalanan Bisnis	1	1,32%
2	Liburan	37	48,68%
3	Pembelajaran/Edukasi	13	17,11%
4	Familiarisasi	22	28,95%
5	Penelitian	0	0%
6	Misi Khusus	2	2,63%
7	Perburuan/Hiking	1	1,32%
Total		76	100%

Sumber: Data Survey, 2013

Adapun prosentasi motivasi kunjungan wisatawan dapt dilihat pada gambar 4.8 berikut;



Gambar 4.15 Proporsi Ragam Motivasi Kunjungan Wisatawan

Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Desa Umbulharjo terdiri dari berbagai variasi. Hasil survey membuktikan bahwa motivasi terbesar wisatawan memilih Desa Umbulharjo sebagai tujuan wisata adalah liburan dan refreking untuk menikmati suasana dan udara sejuk pegunungan sebesar 48,68%.

Motivasi kunjungan wisatawan yang menduduki peringkat kedua sebesar 28,95% adalah familiarisasi, yakni perjalanan yang dilakukan dengan tujuan mengenal lebih baik kondisi suatu daerah, dalam hal ini adalah wisatawan ingin melihat dan mencari tahu dampak erupsi merapi pada lokasi dan masyarakat sekitar. Adapun peringkat ketiga dan keempat dicapai oleh motivasi kunjungan untuk pembelajaran/edukasi sebesar 17,11% dan misi khusus sebesar 2,63%. Motivasi kunjungan untuk perjalanan bisnis dan perburuan/hiking menempati posisi kelima dan keenam sebesar 1,32%. Sedangkan motivasi terendah sebesar 0% adalah penelitian.

Selain motivasi secara umum di atas ada juga jenis motivasi kunjungan wisatawan yang terkait dengan eksistensi *dark tourism*. Berdasarkan kriteria *dark tourism*, motivasi kunjungan wisatawan terdiri dari 5 jenis, yaitu

- Perjalanan untuk melihat kematian (*Travel to watch death i.e. public hangings or executions*);
- Perjalanan ke tempat terjadinya kematian (*Travel to sites after death has occurred i.e. Auschwitz*);
- Perjalanan ke tempat peringatan kematian (*Travel to internment sites and memorials i.e. graves and monuments*);

- Perjalanan ke tempat peringatan suatu peristiwa (*Travel to re-enactments i.e. Civil War re-enactors*); dan
- Perjalanan ke tempat yang menampilkan tiruan bukti-bukti suatu peristiwa (*Travel to synthetic sites at which evidence of the dead has been assembled i.e. museums*).

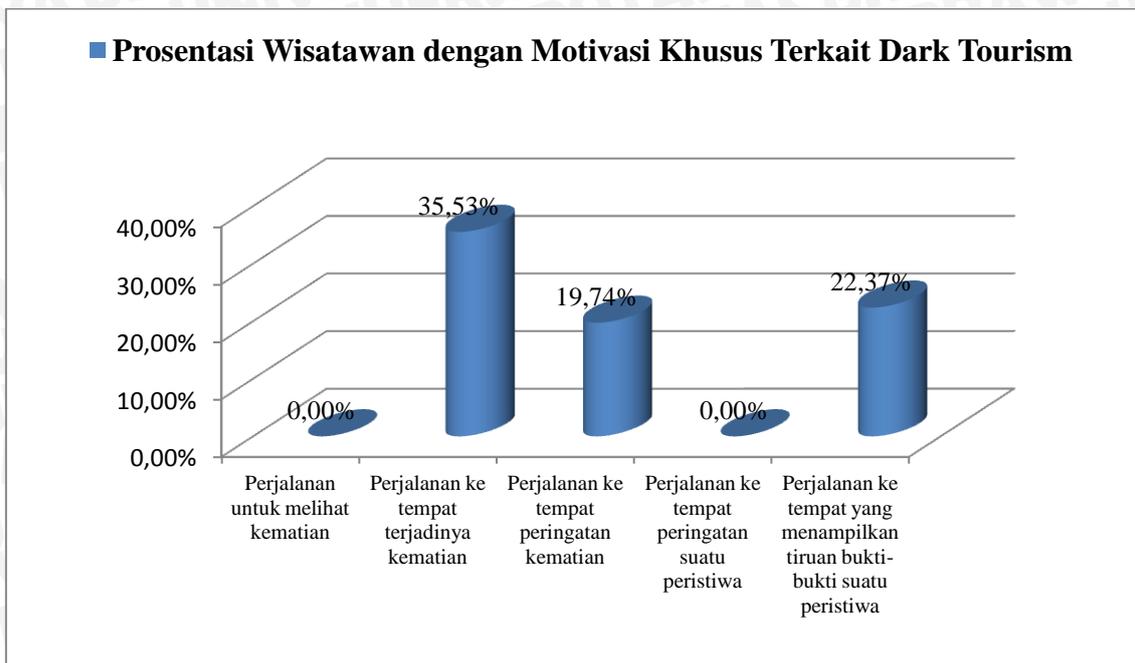
Adapun ragam motivasi wisatawan yang berkunjung di Desa Umbulharjo terkait dengan kriteria *dark tourism* dapat dijabarkan sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.14 Motivasi Wisatawan berdasarkan kriteria *dark tourism*

No	Jenis Motivasi	Jumlah Wisatawan	%
1	Perjalanan untuk melihat kematian	0	0,00%
2	Perjalanan ke tempat terjadinya kematian	27	35,53%
3	Perjalanan ke tempat peringatan kematian	15	19,74%
4	Perjalanan ke tempat peringatan suatu peristiwa	0	0,00%
5	Perjalanan ke tempat yang menampilkan tiruan bukti-bukti suatu peristiwa	17	22,37%
Total		59	77,64%

Sumber: Data Survey, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 76 wisatawan yang menjadi responden, 59 atau 77,64% di antaranya datang dengan motivasi yang sesuai dengan kriteria *dark tourism*. Hal ini dapat membuktikan bahwa Desa Umbulharjo dapat diakui sebagai desa wisata *dark tourism* sebagai daya tarik utama yang menggantikan status desa Umbulharjo sebagai desa wisata pertanian yang dikembangkan sebelum erupsi merapi terjadi. Prosentasi peluang Desa Umbulharjo sebagai desa wisata *dark tourism* dapat dilihat pada diagram berikut ini;



Gambar 4.16
Prosentasi Motivasi Wisatawan Berdasarkan Kriteria *Dark Tourism*
 Sumber: Hasil Analisis, 2015

Diagram di atas menunjukkan dua macam tingkat prosentasi yang berbeda. Grafik berwarna biru menunjukkan prosentasi jumlah wisatawan untuk masing-masing kriteria dari jumlah seluruh wisatawan yang memiliki motivasi khusus diantara para responden. Adapun grafik berwarna merah menunjukkan prosentasi jumlah wisatawan dari jumlah keseluruhan responden yang berpartisipasi.

Grafik di atas menunjukkan bahwa motivasi utama wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Desa Umbulharjo dikarenakan keinginan untuk melihat tempat terjadinya kematian dengan prosentasi sebesar 35,53%. Dalam hal ini perjalanan ke tempat terjadinya kematian berarti bahwa para wisatawan yang datang ke Desa Umbulharjo mengunjungi tempat tersebut untuk menyaksikan secara langsung dampak erupsi yang melanda Desa Umbulharjo. Peringkat kedua dalam motivasi wisatawan terkait kriteria *dark tourism* sebesar 22,37 adalah motivasi perjalanan ke tempat yang menampilkan bukti-bukti suatu peristiwa. Motivasi ketiga perjalanan ke tempat peringatan kematian yang dalam hal ini adalah tugu memorial dan makam korban memiliki jumlah prosentasi sebesar 19,74%. Adapun motivasi untuk menuju tempat peringatan peristiwa dan perjalanan untuk melihat kematian berada di posisi terakhir dengan prosentasi 0%.

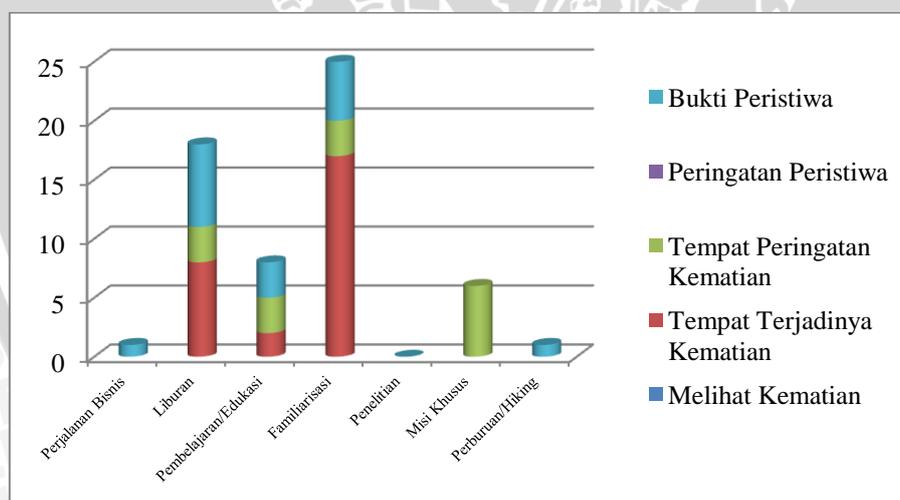
Perbandingan motivasi umum dan motivasi khusus terkait *dark tourism* terhadap kunjungan wisata di Desa Umbulharjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.15 Kaitan Motivasi Umum dengan Motivasi Khusus *Dark Tourism* Desa Umbulharjo

	Melihat Kematian	Tempat Terjadinya Kematian	Tempat Peringatan Kematian	Peringatan Peristiwa	Bukti Peristiwa	Total
Perjalanan Bisnis	-	-	-	-	1	1
Liburan	-	8	3	-	7	18
Pembelajaran/Edukasi	-	2	3	-	3	8
Familiarisasi	-	17	3	-	5	25
Penelitian	-	-	-	-	-	-
Misi Khusus	-	-	6	-	-	6
Perburuan/Hiking	-	-	-	-	1	58
Total	-	27	15	-	17	59

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diperoleh, hanya 59 wisatawan di antaranya yang memiliki motivasi kunjungan khusus terkait dengan *dark tourism*. Sementara sisa 17 orang yang datang hanya memiliki motivasi umum tanpa maksud lain terkait *dark tourism*, seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut ini;



Gambar 4.17

Kaitan Motivasi Wisatawan Berdasarkan Kriteria *Dark Tourism*

Adapun motivasi utama perjalanan wisata terkait *dark tourism* di Desa Umbulharjo adalah kunjungan untuk melihat tempat terjadinya kematian sebanyak 27 wisatawan.

Kunjungan yang menempati tempat kedua sebanyak 17 wisatawan adalah kunjungan ke tempat bukti peristiwa, yang dalam hal ini terdiri dari beberapa titik seperti Museum Mini yang menampilkan sisa-sisa erupsi seperti botol meleleh, tulang sapi

yang mati awan panas, jam rusak yang berhenti tepat pada waktu erupsi terjadi, dan barang-barang lainnya yang menjadi bukti bahwa erupsi merapi benar-benar terjadi.

Selanjutnya kunjungan ke tempat terjadinya kematian sebagai peringkat ketiga sebanyak 15orang. Pada umumnya kategori ini terdiri dari wisatawan yang berkunjung ke Makam Mbah Marijan dan juga Tugu Memorial nama korban yang dibangun masyarakat.

Kunjungan untuk melihat kematian tidak memiliki nilai kunjung wisatawan karena kematian sudah terjadi saat wisatawan datang berkunjung. Sedangkan tempat peringatan untuk mengenang peristiwa tersebut tidak ada di Desa umbulharjo.

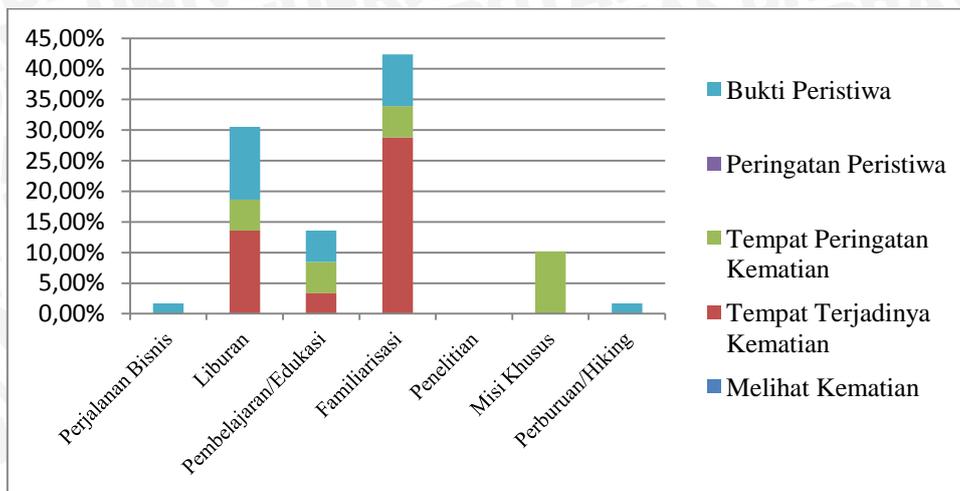
Prosentasi kaitan motivasi umum kunjungan wisatawan dengan motivasi khusus dark tourism dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.16
Prosentasi Kaitan Motivasi Umum dengan Motivasi Khusus *Dark Tourism*

	Melihat Kematian	Tempat Terjadinya Kematian	Tempat Peringatan Kematian	Peringatan Peristiwa	Bukti Peristiwa	Total
Perjalanan Bisnis	-	-	-	-	1,69%	1,69%
Liburan	-	13,56%	5,08%	-	11,86%	30,51%
Pembelajaran/Edukasi	-	3,39%	5,08%	-	5,08%	13,56%
Familiarisasi	-	28,81%	5,08%	-	8,47%	42,37%
Penelitian	-	-	0,00%	-	-	-
Misi Khusus	-	-	10,17%	-	-	10,17%
Perburuan/Hiking	-	-	-	-	1,69%	1,69%
Total	-	45,76%	25,42%	-	28,81%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang diperoleh, hanya 77,63% wisatawan di antaranya yang memiliki motivasi kunjungan khusus terkait dengan *dark tourism*. Sementara sisa 23,37% wisatawan yang datang hanya memiliki motivasi umum tanpa maksud lain terkait *dark tourism*, seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut ini;



Gambar 4.18
Prosentasi Kaitan Motivasi Wisatawan Berdasarkan Kriteria Dark Tourism
 Hasil Analisis, 2015

Diagram di atas menunjukkan bahwa motivasi yang paling besar dimiliki wisatawan adalah familiarisasi dengan tempat terjadinya kematian sebesar 28,81%, yakni mencari tahu, mengenalkan dan membiasakan diri mereka dengan kondisi setelah erupsi merapi. Hal ini juga berarti bahwa wisatawan ingin mengetahui tingkat kedahsyatan erupsi yang melanda Desa Umbulharjo, terutama kaitannya dengan Gunung Merapi dan lokasi sekitarnya. Adapun motivasi lainnya berada pada tingkat yang relatif sama antara 5% hingga 15% dari jumlah wisatawan yang terkait dark tourism.

4.4.3 Frekuensi Kunjungan Wisatawan

Besar kunjungan dapat meningkat sesuai tingkat kepuasan wisatawan yang datang, namun pada sisi lain perkembangan wisatawan juga dapat mempengaruhi pariwisata yang ada di wilayah tersebut. Kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh motivasi berkunjung, daya tarik objek wisata yang ditawarkan serta sarana dan prasarana pendukung yang disediakan oleh pengelola. Berikut ini adalah tabel frekuensi kunjungan wisatawan di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo

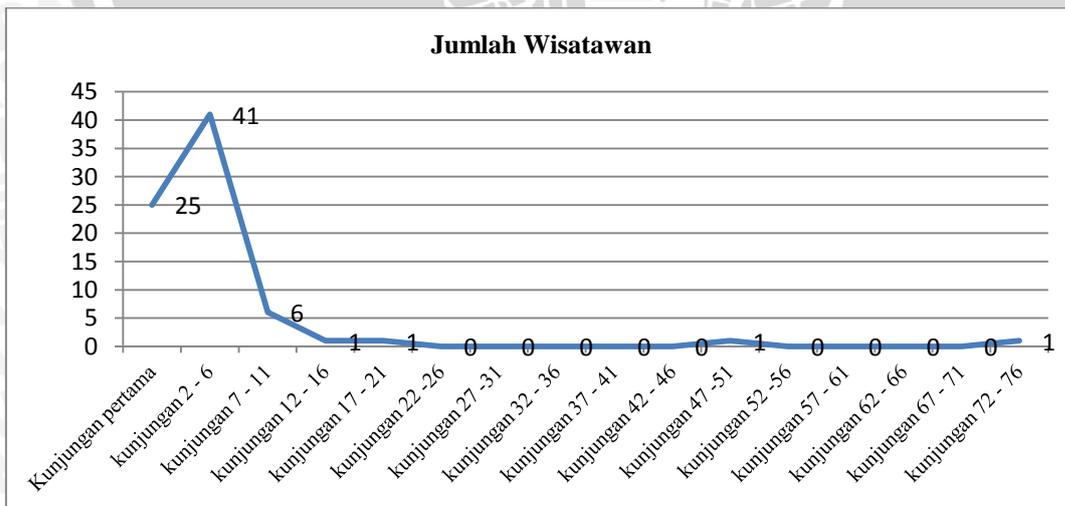
Tabel 4.17 Frekuensi Kunjungan Wisatawan destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo

Frekuensi Kunjungan	Jumlah Wisatawan	Prosentasi
Kunjungan pertama	25	32,89%
kunjungan 2 - 6	41	53,95%
kunjungan 7 - 11	6	7,89%
kunjungan 12 - 16	1	1,32%
kunjungan 17 - 21	1	1,32%
kunjungan 22 -26	0	0,00%

Frekuensi Kunjungan	Jumlah Wisatawan	Prosentasi
kunjungan 27 -31	0	0,00%
kunjungan 32 - 36	0	0,00%
kunjungan 37 - 41	0	0,00%
kunjungan 42 - 46	0	0,00%
kunjungan 47 -51	1	1,32%
kunjungan 52 -56	0	0,00%
kunjungan 57 - 61	0	0,00%
kunjungan 62 - 66	0	0,00%
kunjungan 67 - 71	0	0,00%
kunjungan 72 - 76	1	1,32%
Total	76	100%

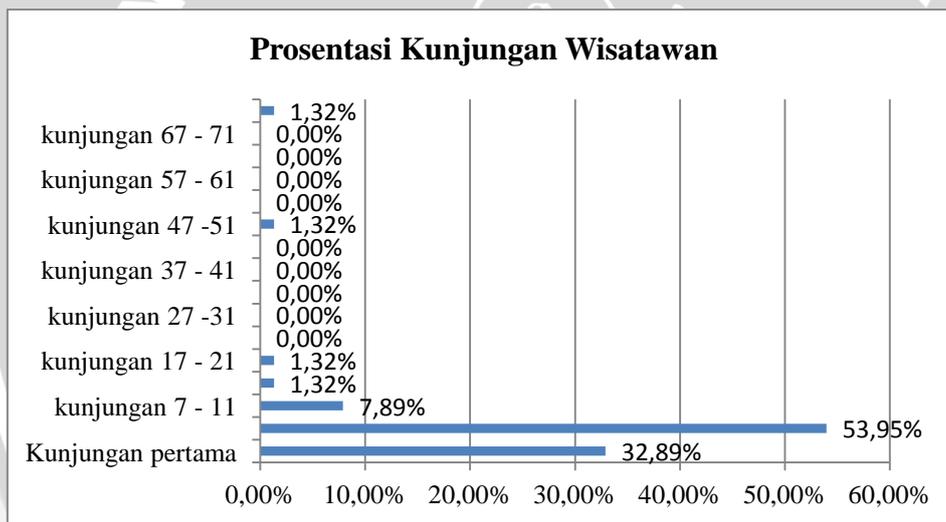
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Tabel di atas menunjukkan pola frekuensi kunjungan wisatawan ke destinasi pariwisata merapi Desa Umbulharjo. Pengelompokan frekuensi kunjungan dibagi dalam kelompok frekuensi dengan interval 5 range untuk memudahkan perhitungan frekuensi kunjungan wisatawan. Pembagian ini dilakukan untuk menampilkan adanya wisatawan yang frekuensi kunjungannya lebih dari 10x kunjungan. Hal ini dikaitkan dengan faktor keinginan untuk datang kembali oleh wisatawan. Frekuensi kunjungan yang besar berarti ada wisatawan yang bersedia untuk datang lagi meskipun motivasi dan lokasi tujuan wisata yang dipilih berbeda dengan kunjungan sebelumnya. Dengan demikian terdapat potensi destinasi pariwisata Merapi untuk terus berjalan kedepannya dilihat dari faktor wisatawan pengunjung. Berikut adalah diagram frekuensi kunjungan wisatawan yang didapat berdasarkan hasil survey;



Gambar 4.19 Proporsi Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Umbulharjo

Diagram di atas menunjukan bahwa prosentasi wisatawan yang berkunjung didominasi oleh wisatawan domestik khusus yang datang dengan durasi antara 2 kali hingga 6 kali kunjungan dengan tujuan khusus untuk mengunjungi Desa Umbulharjo sebagai tujuan utama wisata. wisatawan yang mengunjungi Desa Umbulharjo untuk pertama kalinya berjumlah sebesar 25 wisatawan. Hal ini bisa diartikan bahwa masih ada wisatawan yang ingin melihat lokasi bencana, walaupun waktu bencana sudah sangat lama terjadi. Selain itu, ada pula wisatawan yang datang lebih dari 10 kali kunjungan sebanyak 2 orang, yang merupakan indikator sebagai wisatawan domestik semi-rutin. Serta wisatawan domestik rutin dengan frekuensi lebih dari 50 kali kunjungan sebanyak 2 orang. Prosentasi kunjungan wisatawan dapat dilihat pada diagram berikut ini;



Gambar 4.20 Prosentasi Kunjungan Wisatawan Desa Umbulharjo

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa wisatawan yang datang untuk kunjungan pertama adalah 32,89%. Prosentasi terbesar adalah wisatawan kunjungan ke dua sampai ke enam sebesar 53,95%. Hal ini dapat diartikan sebagai potensi bagi Desa Umbulharjo sebagai desa wisata karena kerelaan wisatawan untuk datang kembali dan mengunjungi atraksi wisata yang tersedia.

4.5. Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang adalah analisis yang digunakan untuk menghitung dan menampilkan kaitan antara beberapa variabel. Berdasarkan data hasil analisis di atas,

maka relasi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya perlu dihitung untuk melihat hubungan antara beberapa variabel untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan.

Analisis ini digunakan untuk melihat adanya kemungkinan relasi antara profil dan faktor pendorong wisatawan. Hubungan korelasi yang bisa dilihat berdasarkan hasil data survey di Desa Umbulharjo adalah sebagai berikut;

4.5.1. Korelasi antara jenis kelamin dan motivasi wisatawan

Kasus: mengetahui adanya keterkaitan antara jenis kelamin wisatawan dengan motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata. Berikut ini adalah hasil analisis *crosstabs* mengenai hubungan variabel jenis kelamin dan motivasi;

**Tabel 4.18 Output bagian pertama
Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gender * Motivasi	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 76 data yang semuanya diproses sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.19 Output bagian kedua
Gender * Motivasi Crosstabulation**

		Motivasi						Total	
		bisnis	edukasi	familiarisasi	hiking	liburan	misi khusus		
Gender	laki laki	Count	1	5	17	0	22	5	50
		Expected Count	.7	5.3	17.8	.7	21.7	3.9	50.0
		Residual	.3	-.3	-.8	-.7	.3	1.1	
perempuan		Count	0	3	10	1	11	1	26
		Expected Count	.3	2.7	9.2	.3	11.3	2.1	26.0
		Residual	-.3	.3	.8	.7	-.3	-1.1	
Total		Count	1	8	27	1	33	6	76
		Expected Count	1.0	8.0	27.0	1.0	33.0	6.0	76.0

Selanjutnya tabel silang di atas memuat hubungan antara variabel jenis kelamin (*gender*) dan motivasi wisatawan.

Tabel 4.20 Output bagian ketiga Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.409 ^a	5	.637
Likelihood Ratio	4.052	5	.542
N of Valid Cases	76		

a. 7 cells (58,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,34.

Hipotesis

Hipotesis untuk kasus ini

H_0 : tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara jenis kelamin dan motivasi wisatawan.

H_1 : ada hubungan antara baris dan kolom, antara jenis kelamin dan motivasi wisatawan.

Pengambilan Keputusan

*berdasarkan perbandingan chi-square hitung dengan chi-square tabel:

- Jika Chi-square Hitung < Chi-square Tabel maka H_0 diterima
- Jika Chi-square Hitung > Chi-square Tabel maka H_0 ditolak

*berdasarkan nilai probabilitas

- Jika nilai Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang tampil pada tabel Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,637. Maka dalam kasus ini nilai probabilitas $0,637 > 0,05$ maka H_0 diterima. Yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan motivasi kunjungan wisatawan.

4.5.2. Korelasi antara usia dan motivasi wisatawan

Kasus: mengetahui adanya keterkaitan antara usia wisatawan dengan motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata. Berikut ini adalah hasil analisis *crosstabs* mengenai hubungan variabel usia dan motivasi wisatawan;

Tabel 4.21 Output bagian pertama Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Motivasi	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 76 data yang semuanya diproses sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 4.22 Output bagian kedua
Usia * Motivasi Crosstabulation**

		Motivasi						Total
		bisnis	edukasi	familiarisasi	hiking	liburan	misi khusus	
Usia 13 a	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
17	Count	0	0	1	0	2	0	3
	Expected Count	.0	.3	1.1	.0	1.3	.2	3.0
	Residual	.0	-.3	.0	.0	.7	-.2	
18	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
19	Count	0	0	2	0	4	0	6
	Expected Count	.1	.6	2.1	.1	2.6	.5	6.0
	Residual	.0	-.6	-.1	.0	1.4	-.5	
20	Count	0	1	1	0	4	0	6
	Expected Count	.1	.6	2.1	.1	2.6	.5	6.0
	Residual	.0	.4	-1.1	.0	1.4	-.5	
21	Count	0	1	0	0	3	0	4
	Expected Count	.1	.4	1.4	.1	1.7	.3	4.0
	Residual	.0	.6	-1.4	.0	1.3	-.3	
22	Count	0	0	2	0	0	0	2
	Expected Count	.0	.2	.7	.0	.9	.2	2.0
	Residual	.0	-.2	1.3	.0	-.9	-.2	
23	Count	0	0	2	0	3	0	5
	Expected Count	.1	.5	1.8	.1	2.2	.4	5.0
	Residual	.0	-.5	.2	.0	.8	-.4	
24	Count	0	1	0	0	1	0	2
	Expected Count	.0	.2	.7	.0	.9	.2	2.0
	Residual	.0	.8	-.7	.0	.1	-.2	
25	Count	0	0	3	1	5	0	9
	Expected Count	.1	.9	3.2	.1	3.9	.7	9.0
	Residual	-.1	-.9	-.2	.9	1.1	-.7	
26	Count	0	1	2	0	1	1	5
	Expected Count	.1	.5	1.8	.1	2.2	.4	5.0

**Tabel 4.22 Output bagian kedua
Usia * Motivasi Crosstabulation**

	Residual	.0	.5	.2	.0	-1.2	.6	
27	Count	0	0	0	0	1	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	-.4	.0	.6	.0	
28	Count	0	0	1	0	1	1	3
	Expected Count	.0	.3	1.1	.0	1.3	.2	3.0
	Residual	.0	-.3	.0	.0	-.3	.8	
30	Count	0	0	4	0	2	2	8
	Expected Count	.1	.8	2.8	.1	3.5	.6	8.0
	Residual	-.1	-.8	1.2	-.1	-1.5	1.4	
32	Count	1	2	1	0	0	1	5
	Expected Count	.1	.5	1.8	.1	2.2	.4	5.0
	Residual	.9	1.5	-.8	.0	-2.2	.6	
33	Count	0	0	0	0	1	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	-.4	.0	.6	.0	
35	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
36	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
38	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
40	Count	0	0	1	0	1	0	2
	Expected Count	.0	.2	.7	.0	.9	.2	2.0
	Residual	.0	-.2	.3	.0	.1	-.2	
41	Count	0	0	0	0	1	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	-.4	.0	.6	.0	
43	Count	0	0	0	0	1	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	-.4	.0	.6	.0	
45	Count	0	1	0	0	1	0	2
	Expected Count	.0	.2	.7	.0	.9	.2	2.0
	Residual	.0	.8	-.7	.0	.1	-.2	

**Tabel 4.22 Output bagian kedua
Usia * Motivasi Crosstabulation**

46	Count	0	0	0	0	1	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	-.4	.0	.6	.0	
47	Count	0	0	0	0	0	1	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	-.4	.0	-.4	.9	
50	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
51	Count	0	1	0	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	.9	-.4	.0	-.4	.0	
59	Count	0	0	1	0	0	0	1
	Expected Count	.0	.1	.4	.0	.4	.1	1.0
	Residual	.0	-.1	.6	.0	-.4	.0	
Total	Count	1	8	27	1	33	6	76
	Expected Count	1.0	8.0	27.0	1.0	33.0	6.0	76.0

Selanjutnya tabel silang di atas memuat hubungan antara variabel usia dan motivasi wisatawan.

Tabel 4.23 Output bagian ketiga Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.013E2 ^a	135	.986
Likelihood Ratio	86.605	135	1.000
N of Valid Cases	76		

a. 168 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,01.

Hipotesis untuk kasus ini

H_0 : tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara usia dan motivasi wisatawan.

H_1 : ada hubungan antara baris dan kolom, antara usia dan motivasi wisatawan.

Pengambilan Keputusan

*berdasarkan perbandingan chi-square hitung dengan chi-square tabel:

- Jika Chi-square Hitung < Chi-square Tabel maka H_0 diterima

- Jika Chi-square Hitung > Chi-square Tabel maka H_0 ditolak

*berdasarkan nilai probabilitas

- Jika nilai Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang tampil pada tabel Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,986. Maka dalam kasus ini nilai probabilitas $0,986 > 0,05$ maka H_0 diterima. Yang artinya tidak ada hubungan antara usia dan motivasi kunjungan wisatawan.

4.5.3. Korelasi antara tujuan dan motivasi wisatawan

Kasus: mengetahui adanya keterkaitan antara usia wisatawan dengan motivasi wisatawan melakukan perjalanan wisata. Berikut ini adalah hasil analisis *crossstabs* mengenai hubungan variabel tujuan wisatawan dan motivasi wisatawan;

Tabel 4.24 Output bagian pertama Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Tujuan	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 76 data yang semuanya diproses sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

Tabel 4.25 Output bagian kedua Motivasi * Tujuan Crosstabulation

		Tujuan							Total
		Kaliadem	Kinahrejo	Makam Alm. Mbah Marijan	Volcano tour	merapi view	museum mini	puncak merapi	
Motivasi bisnis	Count	1	0	0	0	0	0	0	1
	Expected Count	.1	.1	.0	.3	.1	.0	.3	1.0
	Residual	.9	-.1	.0	-.3	-.1	.0	-.3	
edukasi	Count	0	0	0	1	3	0	4	8
	Expected Count	.8	1.2	.2	2.3	.9	.1	2.4	8.0
	Residual	-.8	-1.2	-.2	-1.3	2.1	-.1	1.6	
familiarisasi	Count	3	6	0	7	3	0	8	27
	Expected Count	2.8	3.9	.7	7.8	3.2	.4	8.2	27.0
	Residual	.2	2.1	-.7	-.8	-.1	-.4	-.2	

Tabel 4.25 Output bagian kedua Motivasi * Tujuan Crosstabulation

		Tujuan						Total
		Kaliadem	Kinahrejo	Makam Alm. Mbah Marijan	Volcano tour	merapi view	museum mini	
hiking	Residual	.2	2.1	-.7	-.8	-.2	-.4	-.2
	Count	0	0	0	0	0	0	1
	Expected Count	.1	.1	.0	.3	.1	.0	.3
liburan	Residual	-.1	-.1	.0	-.3	-.1	.0	.7
	Count	4	3	1	11	3	1	10
	Expected Count	3.5	4.8	.9	9.6	3.9	.4	10.0
misi khusus	Residual	.5	-1.8	.1	1.4	-.9	.6	.0
	Count	0	2	1	3	0	0	0
	Expected Count	.6	.9	.2	1.7	.7	.1	1.8
Total	Count	8	11	2	22	9	1	23
	Expected Count	8.0	11.0	2.0	22.0	9.0	1.0	23.0

Selanjutnya tabel silang di atas memuat hubungan antara variabel tujuan wisata dan motivasi wisatawan.

Tabel 4.26 Output bagian ketiga Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	33.689 ^a	30	.293
Likelihood Ratio	31.492	30	.392
N of Valid Cases	76		

a. 38 cells (90,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,01.

Hipotesis

Hipotesis untuk kasus ini

H_0 : tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara tujuan dan motivasi wisatawan.

H_1 : ada hubungan antara baris dan kolom, antara tujuan dan motivasi wisatawan.

Pengambilan Keputusan

*berdasarkan perbandingan chi-square hitung dengan chi-square tabel:

- Jika Chi-square Hitung $<$ Chi-square Tabel maka H_0 diterima
- Jika Chi-square Hitung $>$ Chi-square Tabel maka H_0 ditolak

*berdasarkan nilai probabilitas

- Jika nilai Probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai Probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang tampil pada tabel Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,293. Maka dalam kasus ini nilai probabilitas $0,293 > 0,05$ maka H_0 diterima. Yang artinya tidak ada hubungan antara tujuan dan motivasi kunjungan wisatawan.



4.6. Matriks Potensi dan Masalah destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo

Potensi dan permasalahan yang ada di destinasi pariwisata Desa Umbulharjo didapatkan dari hasil analisis sebelumnya. Variable yang digunakan dalam menentukan potensi dan masalah di destinasi pariwisata Desa Umbulharjo adalah variabel destinasi pariwisata dan Wisatawan. Selain itu kebijakan pemerintah digunakan untuk melihat kesesuaian dari potensi dan masalah yang ada di lokasi dengan tingkat perkembangannya kedepan. Berikut ini merupakan matriks potensi dan masalah dan kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah.

Tabel 4.27 Matriks Potensi dan Masalah destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo

Variabel	Hasil Analisis	Supply		Demand		Kebijakan Pemerintah
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah	
Atraksi Wisata (Attraction)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah atraksi wisata di destinasi pariwisata Umbulharjo cukup besar dengan 6 atraksi utama yang dikunjungi wisatawan Jarak antar atraksi wisata yang cukup jauh satu sama lain sehingga tidak memungkinkan untuk dikunjungi bersamaan. Jenis atraksi wisata yang ada sesuai dengan kriteria tujuan wisata untuk <i>Dark Tourism</i>. 	√	√			Pemda Kabu. Sleman <ul style="list-style-type: none"> Rencana relokasi pemerintah untuk korban bencana yang tinggal di huntara menuju huntap dari pemerintah
Fasilitas Wisata (Amenities)	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas pariwisata berupa toko-toko souvenir yang menjual barang-barang khas Gunung Merapi belum tersedia Tersedia industri kecil/rumah tangga yang menghasilkan barang-barang khas Merapi Adanya akomodasi wisata berupa penginapan, hotel, dan homestay untuk wisatawan yang ingin menginap 	√	√			Perda no.12 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Sleman <ul style="list-style-type: none"> Adanya rencana perbaikan jalan untuk kelancaran evakuasi Dukungan pemerintah untuk pengembangan indutri kecil/rumah tangga
Aksesibilitas (Access)	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat bersedia membiayai modal paket tour wisata secara pribadi terkait dengan penyediaan transportasi Kondisi jalan menuju atraksi wisata memiliki perkerasan tanah dan menyulitkan perjalanan jalan dan jembatan yang rusak dan akibat erupsi merapi dan belum diperbaiki. 	√	√			
Pelayanan Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya beberapa jenis paket tour wisata yang dikelola masyarakat untuk memudahkan wisatawan memilih paket 					

Variabel	Hasil Analisis	Supply		Demand		Kebijakan Pemerintah
		Potensi	Masalah	Potensi	Masalah	
(Ancillary Service)	wisata untuk atraksi yang diinginkan <ul style="list-style-type: none"> Jumlah pemandu wisata tergantung pada jumlah masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi yang ditawarkan untuk moda transportasi umum wisata dari satu titik atraksi ke titik atraksi lainnya 					
Wisatawan (Tourist)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah wisatawan yang datang untuk kunjungan pertama mencapai 32,89% Jumlah wisatawan bersedia datang kembali setelah kunjungan pertama cukup besar, mencapai 53,95% Jumlah wisatawan yang memiliki motivasi khusus sesuai kriteria <i>dark tourism</i> mencapai 77% dari total responden. 			√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> Dukungan dari Pemerintah Desa Umbulharjo terhadap pengembangan wisata destinasi pariwisata Merapi Kesiapan Pemerintah Desa umbulharjo untuk melakukan evakuasi sesuai SOP Desa Umbulharjo

Sumber: Hasil Analisa,2015

Tabel diatas menunjukkan beberapa potensi dan permasalahan yang ada di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo secara keseluruhan berdasarkan variabel destinasi pariwisata terkait dengan hubungan variabel yang ada sebagai permintaan dan penawaran destinasi pariwisata. Beberapa potensi yang ada sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku, sehingga peluang untuk pengembangan kedepannya cukup besar. Dalam kaitannya dengan wisata *dark tourism*, destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo sudah memenuhi kriteria motivasi *dark tourism* sehingga untuk kedepannya destinasi pariwisata Merapi Desa umbulharjo untuk wisata *dark tourism* bisa dilanjutkan oleh pemerintah untuk menambah nilai budaya di Indonesia, terutama untuk wilayah Kabupaten Sleman. Sedangkan permasalahan yang ada di destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo terfokus pada keberadaan wisata yang tidak sesuai dengan peruntukan lahan dari pemerintah. Permasalahan ini dapat menjadi faktor utama terhentinya perluasan wisata destinasi pariwisata Merapi Desa Umbulharjo kedepannya.

